

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Kedisiplinan merupakan hal penting dalam suatu pendidikan. Kedisiplina dalam proses pendidikan sangat diperlukan karena bukan hanya untuk menjaga kondisi suasana belajar dan mengajar berjalan dengan lancar, tetapi juga untuk menciptakan pribadi yang kuat bagi setiap siswa. Kedisiplinan sangat berguna sebagai tolak ukur mampu atau tidaknya seseorang dalam mentaati aturan yang sangat penting bagi stabilitas kegiatan belajar mengajar.

Disiplin merupakan sesuatu yang berkenaan dengan pengendalian diri seseorang terhadap bentuk-bentuk aturan. Peraturan dimaksud dapat ditetapkan oleh orang yang bersangkutan maupun berasal dari luar. Disiplin dicapai melalui suatu upaya pendidikan agar seseorang mengikuti suatu aturan dengan membuat supaya orang tersebut merasa terlibat di dalamnya sehingga sampai pada nilai yang sifatnya intrinsik.<sup>1</sup> Disiplin diri sangat diperlukan anak agar ia memiliki budi pekerti yang baik.<sup>2</sup>

Adapun belajar merupakan proses manusia untuk mencapai berbagai macam kompetensi, keterampilan, dan sikap. Kemampuan manusia untuk

---

<sup>1</sup> Suharsimi Arikunto, *Manajemen Pengajaran Secara Manusiawi*, Jakarta: PT Rineka Cipta, 1993, Cet. 2, hal. 114

<sup>2</sup> Moh. Sohib, *Pola Asuh Orang Tua Dalam Membantu Anak Mengembangkan Disiplin Diri*, Jakarta: Rineka Cipta, 2000, hal. 10

belajar merupakan karakteristik penting yang membedakan manusia dengan makhluk hidup lainnya.<sup>3</sup> Dengan begitu, kedisiplinan belajar adalah suatu kondisi yang tercipta dan terbentuk melalui proses dari serangkaian perilaku seseorang yang sesuai dengan peraturan atau tata tertib untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya.

Masalah kedisiplinan belajar merupakan masalah yang patut diperhatikan, sebab tidak adanya kedisiplinan belajar bukan hanya sekedar menunjukkan indikasi turunnya semangat dan kegairahan belajar tetapi dapat mempengaruhi pencapaian tujuan belajar.

Melihat dari fenomena yang ada, di MTs Wasilatul Huda Dukohkidul tersebut masih kurangnya penerapan dalam masalah kepatuhan terhadap peraturan sekolah. Diantaranya kedisiplinan guru dan para siswanya masih sangat rendah, bagi siapa saja yang terlambat masuk sekolah baik guru ataupun siswa tidak ada sanksi tegas dalam mengatasinya, hanya teguran dari pihak kepala sekolah yang membuat mereka tidak jera dan berpeluang untuk mengulangnya lagi. Selain itu juga tidak jarang siswa yang memakai seragam sekolah dengan lengkap, tidak melaksanakan piket kelas, dan tidak masuk sekolah tanpa ijin.

Dalam proses kegiatan belajar mengajar pun terkadang ada siswa yang tidak mematuhi perintah guru, seperti tidak mengerjakan tugas, tidur di

---

<sup>3</sup> Baharuddin dan Esa Nur Wahyuni, *Teori Belajar & Pembelajaran*, Yogyakarta: Ar- Ruzz Media, 2010, Cet. 3, hal.11-12

dalam kelas, tidak memperhatikan penjelasan guru, dan lain sebagainya. Penguatan disiplin dapat dilakukan dengan melakukan sebuah penerapan latihan mental.

Dalam hal ini siswa dibiasakan untuk berlaku disiplin dengan mengadakan latihan-latihan yang dapat mencerminkan perilaku disiplin. Kesadaran untuk menegakkan kedisiplinan belajar tersebut dapat dilatih dengan kegiatan-kegiatan yang positif yang diadakan sekolah melalui ekstra kulikuler. Salah satunya adalah kegiatan pramuka. Gerakan pramuka (praja muda karena yaitu orang muda yang berkarya) sebagai suatu organisasi masyarakat menetapkan tugas dan kewajibannya yakni melaksanakan program pendidikan luar sekolah.<sup>4</sup>

Sebagaimana yang kita ketahui bersama, gerakan pramuka adalah organisasi gerakan kepanduan di tanah air yang lahir pada tanggal 14 Agustus 1961. Dimana sebagai wadah untuk mendidik dan membina generasi muda agar mereka menjadi manusia-manusia yang bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, memiliki kepribadian yang tangguh, disiplin, trampil dan berpengetahuan, sehat dan kuat jasmani serta rukun dan memiliki kesetiakawanan yang tinggi.<sup>5</sup> Karena pentingnya gerakan pramuka maka disetiap lembaga pendidikan formal selalu dibentuk gugus depan maupun kelompok-kelompok pramuka yang merupakan wadah untuk menggembelng

---

<sup>4</sup> W.P.Napitupulu, *Pendidikan Nilai Dwisatya dan Dwidarma, Tristya dan Dasadarma Ikrar Gerakan Pramuka*, Jakarta: Pustaka Tunas Media, 2007, hal.2

<sup>5</sup> M. Khusnin, *Pedoman Umum Revitalisasi Gerakan Pramuka*, Kendal: Gerakan Pramuka Kwarcab, 2007, hal.2

kedisiplinan anak-anak dan remaja.<sup>6</sup> Oleh karena itu perlu adanya sebuah Keaktifan dari para siswa dalam mengikuti kegiatan pramuka tersebut.

Keaktifan adalah kekuatan, baik dalam diri maupun dari luar yang mendorong seseorang untuk atau mencapai tujuan tertentu yang telah ditetapkan sebelumnya. Atau dengan kata lain, Keaktifan dapat diartikan sebagai dorongan mental terhadap perorangan atau orang-orang sebagai anggota masyarakat. Keaktifan juga dapat diartikan sebagai proses untuk mencoba mempengaruhi orang atau orang-orang yang dipimpinya agar melakukan pekerjaan yang diinginkan sesuai dengan tujuan tertentu yang ditetapkan lebih dulu.<sup>7</sup>

Sebagai salah dari lembaga pendidikan, di MTs Wasilatul Huda Dukohkidul juga terdapat kegiatan kepramukaan. Dimana kegiatan kepramukaan tersebut wajib diikuti oleh semua kelas VII dan kelas VIII. Dalam kegiatan tersebut terdapat berbagai macam kegiatan yang diharapkan dapat meningkatkan kedisiplinan para siswa, terutama kedisiplinan mereka dalam belajar. Berangkat dari permasalahan diatas, dari kegiatan pramuka inilah siswa akan dibiasakan untuk berlaku disiplin di setiap kegiatan yang diadakan, khususnya dalam kegiatan belajar mengajar. Sehingga penulis tertarik untuk mengadakan penelitian tentang “Korelasi Antara Keaktifan Siswa Dalam Mengikuti Kegiatan Pramuka dengan Kedisiplinan Belajar Siswa Kelas VII di MTs Wasilatul Huda Dukohkidul Tahun Pelajaran

---

<sup>6</sup> Dyah Amiyah Lindayani dan Achmad Sapari, *Panduan Gerakan Pramuka*, Surabaya : Penerbit SIC, 2006, hal. 1

<sup>7</sup> Hamzah B. Uno, *Teori Motivasi dan Pengukurannya Analisis di Bidang Pendidikan*, Jakarta: PT Bumi Aksara, 2008, Cet. 4, hal. 1

2014/2015”.

## **B. Penegasan Istilah Judul**

Untuk menghindari timbulnya pengertian ganda terhadap istilah-istilah dalam penelitian, diberikan definisi sebagai berikut:

### a. Korelasi

Korelasi berarti “hubungan timbal balik”.<sup>8</sup> Yang dimaksud korelasi dalam skripsi ini adalah adanya keterkaitan atau hubungan yang mempengaruhi yaitu Keaktifan siswa dalam mengikuti kegiatan pramuka dengan kedisiplinan belajar siswa.

### b. Keaktifan

Keaktifan adalah suatu dorongan kehendak yang menyebabkan seseorang melakukan suatu perbuatan untuk mencapai suatu tujuan tertentu.<sup>9</sup> Sedangkan yang dimaksud dengan Keaktifan disini yaitu Keaktifan siswa dalam mengikuti kegiatan pramuka.

### c. Pramuka

Pramuka adalah praja muda karana, organisasi untuk pemuda yang mendidik para anggotanya dalam berbagai keterampilan, disiplin kepercayaan pada diri sendiri, saling tolong menolong dan sebagainya.<sup>10</sup>

### d. Kedisiplinan Belajar

---

<sup>8</sup> Sutrisno Hadi, *Metodologi Research*, Yogyakarta: Andi Offset, 2004, hal. 299

<sup>9</sup> Thursan Hakim, *Belajar Secara Efektif*, Jakarta: Puspa Swara, 200, Cet. 2, hal. 26

<sup>10</sup> Tim Penyusun Kamus Pusat Bahasa *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta: Balai Pustaka, 2005, hal. 786

Kedisiplinan berasal dari kata dasar “disiplin”. Disiplin adalah seorang yang belajar dari atau secara sukarela mengikuti seorang pemimpin.<sup>11</sup>

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, secara etimologis belajar memiliki arti “berusaha memperoleh kepandaian atau ilmu”. Sedangkan menurut Hilgrad dan Bower, belajar memiliki pengertian memperoleh pengetahuan atau menguasai pengetahuan melalui pengalaman, mengingat, menguasai pengalaman, dan mendapatkan informasi atau menemukan. Dengan demikian, belajar memiliki arti dasar adanya aktivitas atau kegiatan dan penguasaan tentang sesuatu.<sup>12</sup>

Jadi kedisiplinan belajar adalah suatu kondisi yang tercipta dan terbentuk melalui proses dari serangkaian perilaku seseorang yang sesuai dengan peraturan atau tata tertib untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya.

e. Siswa

Siswa adalah murid/pelajar pada suatu akademik.<sup>13</sup>

### C. Rumusan Masalah

Sesuai dengan latar belakang masalah di atas, maka dapat didefinisikan permasalahan dalam penelitian ini adalah:

---

<sup>11</sup> Elizabeth B. Hurlock, *Perkembangan Anak*, terj. Meitasari Tjandrasa, Jakarta: Erlangga, 1978, hal. 82

<sup>12</sup> Baharuddin dan Esa Nur Wahyuni, *Op. Cit*, hal. 13

<sup>13</sup> Hartono, *Kamus Praktis Bahasa Indonesia*, Jakarta: Rineka Cipta, 1996, hal. 148

1. Bagaimana Keaktifan siswa kelas VII dalam mengikuti kegiatan pramuka di MTs Wasilatul Huda Dukohkidul ?
2. Bagaimana kedisiplinan belajar siswa kelas VII di MTs Wasilatul Huda Dukohkidul ?
3. Apakah ada korelasi Keaktifan siswa dalam mengikuti kegiatan pramuka dengan kedisiplinan belajar siswa kelas VII di MTs Wasilatul Huda Dukohkidul ?

#### **D. Tujuan dan Signifikansi/Manfaat Penelitian**

##### **1. Tujuan Penelitian**

Tujuan yang ingin dicapai penulis dalam penelitian ini adalah:

- a. Untuk memperoleh data empirik di lapangan tentang Keaktifan siswa kelas VII dalam mengikuti kegiatan pramuka di MTs Wasilatul Huda Dukohkidul.
- b. Untuk memperoleh data empirik di lapangan tentang kedisiplinan belajar siswa kelas VII di MTs Wasilatul Huda Dukohkidul.
- c. Untuk memperoleh data empirik di lapangan tentang korelasi antara Keaktifan siswa dalam mengikuti kegiatan pramuka dengan kedisiplinan belajar siswa kelas VII di MTs Wasilatul Huda Dukohkidul.

##### **2. Signifikansi/Manfaat Penelitian**

Hasil penelitian diharapkan dapat memberikan kontribusi informasi yang jelas mengenai korelasi antara Keaktifan siswa dalam

mengikuti kegiatan pramuka dengan kedisiplinan belajar siswa kelas VII di MTs Wasilatul Huda Dukohkidul Tahun ajaran 2014/2015. Dari informasi tersebut kiranya dapat memberikan manfaat baik secara teoritis maupun praktis yaitu:

- a. Secara teoritis, diharapkan dapat memberikan sumbangsih bagi perkembangan MTs Wasilatul Huda Dukohkidul secara umum, dapat menambah khasanah keilmuan khususnya dalam dunia kepramukaan.
- b. Secara praktis, apabila ternyata ada korelasi antara Keaktifan siswa dalam mengikuti kegiatan pramuka dengan kedisiplinan belajar siswa kelas VII di MTs Wasilatul Huda Dukohkidul Tahun Pelajaran 2014/2015, hal ini berarti bagi MTs Wasilatul Huda Dukohkidul khususnya dapat memenuhi harapan bangsa yaitu mencetak generasi unggul secara *knowledge* dan berdisiplin ilmu.

#### **E. Hipotesis Penelitian**

Berdasarkan pada latar belakang dan uraian di atas, maka dapat dirumuskan dalam dua hipotesis yaitu hipotesis kerja ( $H_k$ ) atau hipotesis alternatif ( $H_a$ ) yaitu hipotesa yang menyatakan adanya pengaruh yang signifikan antara variabel bebas ( $X$ ) dan variabel terikat ( $Y$ ), dan hipotesis nihil ( $H_0$ ) yaitu hipotesa yang menyatakan tidak adanya pengaruh yang signifikan antara variabel bebas ( $X$ ) dan variabel terikat ( $Y$ ).



Adapun uraian hipotesisnya adalah sebagai berikut:

- (H<sub>a</sub>) Terdapat Korelasi Antara Keaktifan Siswa Dalam Mengikuti Kegiatan Pramuka dengan Kedisiplinan Belajar Siswa Kelas VII di MTs Wasilatul Huda Dukohkidul Tahun Pelajaran 2014/2015.
- (H<sub>0</sub>) Tidak terdapat Korelasi Antara Keaktifan Siswa Dalam Mengikuti Kegiatan Pramuka dengan Kedisiplinan Belajar Siswa Kelas VII di MTs Wasilatul Huda Dukohkidul Tahun Pelajaran 2014/2015.

#### **F. Metode Pembahasan**

Sehubungan dengan permasalahan yang akan diangkat, maka penelitian yang penulis gunakan merupakan penelitian penjelasan atau *explanatory research*, yaitu penelitian untuk menguji hipotesa yang menyatakan hubungan sebab akibat antara dua variabel atau lebih. Dalam penelitian ini hubungan sebab akibat harus tampak nyata. Hubungan sebab akibat ini disebut pula sebagai hubungan kausal.<sup>14</sup>

Sedangkan berdasarkan tingkat *eksplanasi* atau penjelasan, penelitian yang digunakan adalah penelitian deskriptif yaitu “Analisis yang menekankan pada pembahasan data-data dan subyek penelitian dengan

---

<sup>14</sup> Sukandarrumidi, *Metodologi Penelitian Petunjuk Praktis Untuk Peneliti Pemula* Jogjakarta: Gajah Mada University Press, 2002, hal. 105.

menyajikan data-data secara sistematis dan tidak menyimpulkan hasil penelitian".<sup>15</sup>

Penelitian ini akan meneliti dua variabel, yakni variabel bebas (x) dan variabel terikat (y) yang diduga mempunyai keterkaitan atau hubungan yang mempengaruhi. Variabel (x) yang dimaksudkan dalam penelitian ini adalah Keaktifan siswa dalam mengikuti kegiatan pramuka, sedangkan variabel (y) yakni kedisiplinan belajar siswa.

#### **G. Sistematika Pembahasan.**

Sistematika merupakan isi yang ada didalam penelitian yang akan dilakukan. Adapun sistematika Skripsi ini adalah sebagai berikut:

Bab I Pendahuluan, yang terdiri dari: Latar belakang masalah, Penegasan istilah judul, Rumusan masalah, Tujuan penelitian dan signifikansi/manfaat penelitian, Hipotesis penelitian, Metode pembahasan dan Sistematika pembahasan.

Bab II Kajian Teoritis, yang terdiri dari: Keaktifan, kegiatan Pramuka, kedisiplinan Belajar Siswa dan Korelasi Antara Keaktifan siswa dalam Mengikuti kegiatan Pramuka dengan kedisiplinan Belajar Siswa.

Bab III Metodologi Penelitian, yang terdiri dari: Waktu dan Tempat Penelitian, Variabel Penelitian, Metode Penelitian, Populasi dan sampel, Teknik pengumpulan data dan Teknik analisis data.

---

<sup>15</sup> Dwi Priyatno, *Mandiri Belajar SPSS untuk Analisis Data & Uji Statistik* Yogyakarta: MediaKom,2008, hal. 10.

Bab IV Hasil Penelitian, yang terdiri dari: Penyajian data, Analisis data, Hasil pengujian data dan Pembahasan.

Bab V Penutup, yang terdiri dari: Kesimpulan, Saran dan Penutup.